



Pendidikan Islam di Pakistan

Islamic education in Pakistan

Rizal Safarudin^{1*}, Zulfamanna², Masrur Lubis³, Suprizen⁴, Zulmuqim⁵,
M Zalnur⁶

^{1,2,4} Program Studi (S.1) Pendidikan Agama Islam STAI YKI Sumbar

³ Program Studi (S.1) Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

^{5,6} Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Article history:

Received 23 October,
2023

Revised 9 December,
2023

Accepted 16 January,
2024

Kata Kunci:

Pendidikan;
Islam;
Pakistan

Keywords:

Education;
Islam;
Pakistan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang pendidikan Islam di negara Pakistan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan. Permasalahan yang ditemukan adalah tentang Sekilas tentang Pakistan, Islam di Pakistan, Sistem Pendidikan Islam di Pakistan, Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam, Analisis Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Pakistan. Hasil penelitian ini Sekilas tentang Pakistan, Islam di Pakistan, Sistem Pendidikan Islam di Pakistan, Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam, Analisis Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Pakistan.

Abstract: The purpose of this study is to know and analyze about Islamic education in Pakistan. This form of research is qualitative descriptive library research. Data sources in this study are books and journals that are relevant to this study. data collection techniques from documentation studies and data obtained are processed and concluded. The problem found is about a glimpse of Pakistan, Islam in Pakistan, Islamic Education System in Pakistan, Government Policy towards Islamic Education, Comparative Analysis of Islamic Education in Indonesia and Pakistan.

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Rizal Safarudin
Program Studi (S.1) Pendidikan
Agama Islam STAI YKI Sumbar

EMAIL

rizalsafarudin91@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4838

Pages: 168-175

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia agar sadar akan kemanusiaannya memang satu hal yang harus menjadi perhatian. Pendidikan menempati posisi yang sangat menentukan dalam berbagai dimensi. Sebuah bangsa akan mengalami kemajuan ataupun kemunduran ditentukan sejauh mana laju dan dinamika pendidikan yang ada. Maka dari sini tidaklah berlebihan manakala mengatakan bahwa substansi sebuah pendidikan yang ideal dengan realitas adalah sebuah keniscayaan. Pendidikan Islam di Pakistan sangat penting untuk diketahui dan pelajari, karena nilai-nilai pendidikan Islam diimplementasikan dalam kehidupan Islam sebagai *way of life* (cara hidup).

Maka sebagai lembaga pendidikan Islam perlu kiranya kita mencari perbandingan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan Islam terutama di lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia secara mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. perlu kita ketahui bentuk negara dan perhatian Pemerintah pada pendidikan Islam di Pakistan.

Kebijakan pendidikan antara Pakistan dan Indonesia hampir sama yakni menjadikan pendidikan wajib belajar bagi warga negaranya. Hanya saja Pakistan wajib belajarnya hingga tingkat SLTA sementara di Indonesia hanya sampai tingkat SLTP. Sementara lembaga pendidikan yang terdapat di Pakistan dan Indonesia juga hampir sama yakni adanya lembaga pendidikan Umum dan Agama/Madrasah serta sekolah tinggi/universitas baik umum dan keagamaan.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik

HASIL & PEMBAHASAN

Sekilas tentang Pakistan

Pada abad ke-16 masa dinasti Mughal menguasai seluruh wilayah anak benua India dengan rajanya yang pertama bernama Babur, yang merupakan keturunan dari Timur Lenk (1530 M). Hanya sajak kejayaan dinasti Mughal hancur bersamaan dengan masuknya Inggris di India. Singkatnya, pada tahun 1757, Serikat Dagang Hindia Timur Inggris menaklukkan dinasti Mughal. Serikat Dagang ini menguasai sebagian besar anak benua India. Tahun 1858 pemerintah Inggris mengambil alih tanggung jawab pemerintahan menyusul pemberontakan tentara asli India yang direkrut pasukan. (Thohir Ajid, 2004:199). Nasionalisme Pakistan berawal ketika terjadinya pertentangan antara Hindu dan Islam (persoalan Agama). Pertentangan ini terjadi karena umat Islam merasa bahwa mereka diabaikan oleh Kongres Nasional India Bersatu tahun 1885 yang didominasi oleh orang-orang Hindudi dalamnya.

Setelah perang dunia I, pihak Islam mulai membuat suatu gerakan dengan membangun konsolidasi internal dalam rangka melepaskan diri dari India, yakni menuntut kemerdekaan. (B. Setiawan dkk:1990). Negara Pakistan merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan. Negara ini memiliki sejarah yang kaya dan menarik. Berdirinya Negara Pakistan berawal dari gerakan kemerdekaan India yang dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah, seorang politikus Muslim terkemuka pada masa itu. Gerakan ini bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial kaum Muslim

di India yang merasa tidak mendapatkan perlakuan yang adil dari pemerintah kolonial Inggris, jauh sebelum Muhammad Ali Jinnah juga tokoh yang memberikan kontribusi dalam kemerdekaan negara Pakistan adalah Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Iqbal (Fitri Wulandari, 2021:7882).

Muhammad Ali Jinnah sebagai tokoh Pakistan menerjemahkan secara praktis ide Muhammad Iqbal dan lahirnya negara Pakistan dari teori dua bangsa. Nama Pakistan itu sendiri diperkenalkan oleh seorang mahasiswa Islam India bernama Khudri Rahmat Ali di London. Huruf P adalah Punjab, A menunjukkan Afghan, K berarti Kashmir, S adalah Sindi, dan Tan menunjukkan Baluchistan serta berarti negara. itu sendiri diperkenalkan oleh seorang mahasiswa Islam India bernama Khudri Rahmat Ali di London. Huruf P adalah Punjab, A menunjukkan Afghan, K berarti Kashmir, S adalah Sindi, dan Tan menunjukkan Baluchistan serta berarti negara. (Amal, Taufik Adan, 1989: 46).

Pada tahun 1940, dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, Jinnah memimpin gerakan yang dikenal sebagai "Pemisahan India". Gerakan ini mengusulkan adanya pembentukan dua negara berdaulat di wilayah India, satu negara untuk umat Muslim dan satu negara untuk umat Hindu. Usulan ini dikenal dengan sebutan "Teori Dua Negara". Pada tahun 1947, Inggris setuju untuk membagi wilayah India menjadi dua negara yang terpisah, yaitu India dan Pakistan. Pembagian wilayah ini didasarkan pada mayoritas agama penduduk di wilayah tersebut. Negara Pakistan terbentuk sebagai negara yang dihuni oleh mayoritas penduduk Muslim, sementara India dihuni oleh mayoritas penduduk Hindu. Setelah berdirinya, Negara Pakistan terbagi menjadi beberapa negara bagian. Pada awalnya, Pakistan terdiri dari dua bagian terpisah yaitu Pakistan Timur (sekarang Bangladesh) dan Pakistan Barat (sekarang Pakistan). Pada tahun 1971, Pakistan Timur memisahkan diri dan membentuk negara terpisah yang dikenal sebagai Bangladesh.

Di Pakistan Barat, terdapat empat provinsi utama yaitu Punjab, Sindh, Khyber Pakhtunkhwa, dan Balochistan. Masing-masing provinsi memiliki keunikan budaya, bahasa, dan tradisi tersendiri. Selain itu, Pakistan juga memiliki wilayah perbatasan yang meliputi Gilgit-Baltistan dan Azad Jammu dan Kashmir. Republik Islam Pakistan adalah bangsa muslim terbesar kedua di dunia, meskipun mereka berasal dari lima kelompok etnis yang berbeda yakni: Punjabi, Sindhi, Pathan, Baluch serta Muhajir (Imigran berbahasa Urdu dan India sebelum perpecahan). Mayoritas orang Pakistan (97%) adalah Muslim. Minoritas non muslim termasuk orang Kristen, Hindu dan Persi. Di antara muslim 10 % sampai 15 % adalah syiah Istna 'Asya'ariyah (Dua belas Imam). Minoritas sekte Syi'ah termasuk Isma'illiyah, kebanyakan terdapat di Karachi, wilayah barat laut Gilgit, dan Bohoras, sedangkan markas spritualnya terletak di Bombay, India. Mayoritas besar kaum Muslimin Sunni. Pakistan menganut Mazhab Hanafi meskipun minoritas kecil pengikut Mazhab Hambali. (Thohir Ajid, 2012: 212).

Bahasa Urdu adalah sebagai bahasa umum masyarakat Pakistan dan merupakan bahasa baru yang lahir akibat akumulasi etnik dan percampuran berbagai pengaruh budaya dan bahasa, terutama Persia, Turki, India dan Arab sejak abad ke-13 M di sekitar wilayah-wilayah Afghanistan, Pakistan, Banglades dan India sekarang. Kesultanan Mughal, tampaknya salah satu hegemoni politik yang paling bertanggung jawab pada kurun abad ke-16 M akan kepentingan bahasa Urdu ini, sebagai manifestasi dari kekuatan sosial-budaya di India yang hendak mengidentifikasi diri dan mencoba membedakan dirinya dan kekuatan Shafawiyah di persia dan Utsmani yah di Anatoli Turki. Secara dinamis pengaruh sufisme tampaknya semakin mengukuhkan posisi bahasa sebagai salah satu bahasa Islam, terutama dalam mengisi dan mengembangkan kelembutan cita rasanya dalam berbagai sastra yang dikembangkan dengan menggunakan bahasa Urdu, yang kesemuanya telah mencerminkan akan kualitas dan kepadatan makna secara filosofis dan alegoris dari bahasa ini. (Sayyid Husain Nasr, 1993:122). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Pakistan termasuk berpenduduk muslim terbesar didunia, serta penuh perjuangan dalam hal meraih kemerdekaan negara.

Islam di Pakistan

Pakistan memiliki sejarah tentang Islam di masa lalu, dan juga memiliki tokoh dunia Islam terkenal sesudah merdeka. Tokoh-tokoh Islam yang dimaksud diantaranya Ahmad Khan, Sir Ameer Ali, Muhammad Ali Jinnah, Iqbal, Abu A'la al-Maududi dan Fazlurrahman. (Asriyah, 2017 :102). Terbentuknya negara Islam Pakistan merupakan hasil perjuangan yang cukup panjang. Hal tersebut dilatar belakangi oleh perseteruan antara tiga kekuatan sosial, yaitu Hindu yang menjadi mayoritas di India, kaum muslimin India yang minoritas dan Inggris sebagai penjajah dengan kekuatan politik dan teknologi modern yang dimilikinya. Pakistan lahir didasari atas aspirasi umat Islam India yang menghendaki Islam sebagai *raison d'être* (tujuan keberadaan). Namun sebelum Ali Jinnah sempat mendeterminasikan karakteristik negara ideologis ini, ia meninggal dahulu hingga masalah tempat dan pengertian tentang Islam belum juga terselesaikan. (Lukman Santoso, 2012 :70).

Para ulama terkemuka menggambarkan Jinnah sebagai pemimpin yang sangat sekuler. Mereka menjulukinya sebagai seorang sekularis, separatis, egois dan bertanggung jawab atas pertumpahan darah selama partisi dan bekerja sebagai agen Inggris. Dr Mubarak Ali mengatakan, "Jinnah dulunya adalah seorang sekularis yang sempurna dalam kehidupan pribadinya, namun dia percaya dalam menggunakan agama untuk konsumsi publik untuk mencapai tujuan politiknya.

Adapun slogan yang mendorong selama perjuangan untuk Pakistan adalah untuk membangun identitas yang berbeda dari Muslim sebagai sebuah bangsa. Jinnah menggunakan Islam sebagai kekuatan pendorong untuk mendapatkan kepercayaan dari umat Islam untuk tujuan Pakistan secara politis. Tapi, negara yang ingin mereka ciptakan adalah sekuler bukan teokratis. (Hajrasalim, Abdul Rashid Khan, 2020 :91).

Sistem Pendidikan Islam di Pakistan

Sistem pendidikan Nasional Pakistan, dirumuskan untuk membentuk kesatuan nasional Pakistan berdasarkan Islam. Oleh karenanya, setiap keputusan dan kebijakan pendidikan selalu menekankan bahwa sistem pendidikan nasional menekankan pada sistem pendidikan terpadu. (*Ministry of Education Government of Pakistan: National Education Policy 2009*). Sistem pendidikan di Pakistan umumnya dibagi menjadi lima tingkatan: primary /primer (kelas satu sampai lima), middle/tengah (kelas enam sampai delapan), high/menengah (sembilan dan sepuluh, yang mengarah ke Sekolah Menengah, Certificate atau SSC), intermediate/tinggi (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke Higher Secondary (Sekolah) Sertifikat atau HSC), program dan universitas terkemuka sarjana dan gelar sarjana. (Surawardi, 2012: 43).

Pendidikan Formal

- a. Pra Sekolah Dasar: Pra pendidikan dasar adalah fungsional dan dikelola di sekolah-sekolah melalui luar negeri. Sekolah umum menyediakan-dasar pendidikan anak usia sebagai bagian dari proses sosialisasi. siswa yang menghadiri kelas pra-primer disebut Kachi.
- b. Sekolah Dasar: Tahapan ini terdiri dari lima kelas IV dan mendaftar anak-anak usia 5-9 tahun.
- c. Tengah Sekolah: sekolah menengah ini adalah tiga tahun lamanya dan terdiri dari kelas VI, VII dan VIII Kelompok umur 10-12 tahun.
- d. Sekolah Tinggi: Anak-anak sekolah menengah tinggal selama dua tahun di kelas IX dan X. Dewan Menengah dan Pendidikan Menengah melakukan pemeriksaan.
- e. Pendidikan Menengah Tinggi: Tahap sekunder lebih tinggi dianggap sebagai bagian dari pendidikan perguruan tinggi. Menengah Pendidikan Tinggi terdiri dari kelas XI

ke XII. Selama dua tahun menginap dalam siklus pendidikan, seorang mahasiswa pada usia 16 tahun dalam tahap ini dapat memilih untuk pendidikan umum, pendidikan profesional atau pendidikan teknis. Menurut 1979 Kebijakan Pendidikan, semua sekolah itu harus ke Sekolah Menengah yang lebih tinggi.

- f. Pendidikan Tinggi: Untuk mendapatkan gelar, 4 tahun pendidikan tinggi. Dalam rangka untuk memperoleh gelar Master diperlukan waktu 2 tahun. Sebuah gelar doktor membutuhkan 3 tahun studi.
- g. Profesional dan Teknis Pendidikan: Lama pendidikan pasca sekunder bervariasi di teknis dan profesional bidang. Diploma politeknik adalah program tiga tahun. Seorang sarjana dalam kedokteran (MBBS) membutuhkan 5 tahun studi setelah tahap peralihan (12 tahun sekolah). Untuk gelar sarjana baik dalam dan kedokteran hewan rekayasa perlu 4 tahun
- h. Pendidikan madrasah: Berdampingan dengan sistem pendidikan modern ada juga agama sistem pendidikan, yang menyediakan pendidikan Islam. Lembaga ini memiliki sendiri manajemen sistem tanpa campur tangan baik dari pemerintah provinsi atau federa. Upaya telah dilakukan oleh pemerintah hadir untuk membawa madrasah dalam arus utama dalam Reformasi Sektor Pendidikan. (Samdani, 2021:1-14).

Pendidikan Agama Islam di Pakistan diistilahkan dengan Islamiyat atau Studi Keislaman (Islamic Study). Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa: *The objectives of teaching of Islamiyat shall be to ensure that all Muslim children are provided opportunities to learn understand and apply the fundamental principles of Islam in their lives with the purpose of reformation and development of the society on the principles of the Qura'an and Sunnah.* (Muslim, 2019 :34). Artinya Islamiyat yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar Islam dalam kehidupan mereka dengan maksud untuk mereformasi dan pengembangan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan Non-formal

Ada jutaan orang di Pakistan yang tidak memiliki akses ke formal sistem pendidikan. Tidaklah mungkin bagi sistem formal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dari berkembang pesat populasi. Pendidikan Dasar Sekolah skema telah diperkenalkan untuk mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Skema ini sangat biaya-efektif. Non-formal sekolah dibuka di daerah-daerah dimana sekolah formal tidak tersedia. Pemerintah menyediakan gaji guru dan bahan ajar sedangkan masyarakat menyediakan gedung sekolah/ruang.

Ujian biasanya diadakan setiap tahun, yang merupakan kriteria utama untuk mempromosikan para siswa untuk kelas yang lebih tinggi atau untuk mempertahankan mereka di kelas yang sama. Di kelas utama, pemeriksaan dilakukan oleh sekolah masing-masing. Namun, pada akhir tahun kelima tahap utama pemeriksaan publik diselenggarakan oleh departemen pendidikan untuk promosi ke depan kelas. Di Pakistan, ada 90 Sekolah Tinggi Pendidikan Dasar yang menawarkan 'pelatihan guru program untuk Sertifikat Pengajaran Dasar (PTC) dan Sertifikat dalam Pengajaran (CT) untuk sekolah guru. Untuk guru sekolah menengah, ada 16 Sekolah Tinggi Pendidikan, menawarkan lulusan gelar pendidikan dan ada departemen pendidikan di 9 universitas yang melatih guru-guru di tingkat master. Hanya ada 4 institusi yang menawarkan layanan guru dalam training pelatihan.

Kurikulum biasanya mencakup kombinasi dari delapan program termasuk pilihan (seperti Biologi, Kimia, dan Fisika Komputasi) serta mata kuliah wajib (seperti Matematika, Bahasa Inggris, Urdu, Islamiat dan Studi Pakistan).

Pendidikan Swasta

Keterlibatan sektor swasta dalam pendidikan adalah mendorong. Survei Biro Statistik (1999-2000) menunjukkan bahwa ada 36.096 pendidikan swasta lembaga-lembaga di Pakistan. Telah diamati bahwa sebagian besar sekolah-sekolah swasta pilih kurikulum mereka sendiri dan buku

teks, yang tidak sesuai dengan sekolah umum. Sebagian besar sekolah adalah menggunakan Bahasa Inggris Sedang yang menarik orang tua untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam

Sejak kemerdekaan, upaya telah dilakukan untuk mengaitkan sistem pendidikan dengan kebutuhan Semua Konferensi Pendidikan diselenggarakan pada tahun 1947 sesuai arahan pendiri Pakistan Quaid-e-Azam Muhammad Ali Jinnah. Dia menyediakan pedoman dasar untuk pengembangan masa depan pendidikan dengan menekankan interalia, bahwa sistem pendidikan harus sesuai dengan jenius rakyat kita, konsonan dengan budaya, sejarah kita dan menanamkan tertinggi rasa kehormatan, integritas, tanggung jawab, dan pelayanan tanpa pamrih bagi bangsa dan negara. Hal ini juga harus menyediakan pengetahuan teknis dan ilmiah untuk membangun kehidupan ekonomi kita. Ini diikuti oleh penunjukan berbagai komisi, yang menyampaikan laporan mereka secara berkala. Pendidikan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah federal sebagian besar membantu dalam pengembangan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan. Pasal 25-A Konstitusi Pakistan mewajibkan negara untuk menyediakan pendidikan berkualitas gratis dan wajib untuk anak-anak dari kelompok usia 5 sampai 16 tahun. "Negara harus menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak usia 5-16 tahun dengancara seperti dapat ditentukan oleh hokum. Kemudian karakter ideologi pakistan yang berdasarkan Islam mewujudkan sistem pendidikan yang utuh dan penting bagi warga Islam. pendidikan agama wajib bagi setiap agama bagi semua pelajar muslim untuk semua tingkat. kebijakan pendidikan yang ditempuh oleh pemerintah pakistan terwujud dengan ciptaan sistem nasional yang terpadu, yakni menjembatani 2 sistem pendidikan yang berjalan lama yaitu pendidikan tradisional dan moderen. Pelajar yang masuk maktab, madrasah atau dar al-ulum yang merupakan bentuk pendidikan tradisional diberikan subsidi sebagaimana yang telah diberikan kepada pendidikan moderen. Kemudian jumlah lembaga pendidikan swasta lebih banyak dari sekolah-sekolah yang dibangun oleh pemerintah.

Menurut UNESCO 2009 Global Education Digest, 6,3% dari Pakistan (8,9 % laki-laki dan 3,5% perempuan) adalah lulusan universitas pada 2007. Pakistan berencana untuk meningkatkan angka tersebut menjadi 10 % pada tahun 2015 dan selanjutnya menjadi 15 % pada tahun 2020. Ada juga banyak variasi antara kelompok usia. Kurang dari 6% dari mereka yang berada di kelompok umur 55-64 memiliki gelar, dibandingkan dengan 8% pada kelompok umur 45-54, 11% dalam kelompok usia 35-44 dan 16 % pada kelompok umur 25-34. GIK Institute dari Menara Jam Quaid Azam Universitas entrance. Setelah mendapatkan HSC mereka, siswa dapat belajar di sebuah perguruan tinggi profesional untuk program gelar Bachelorseperti teknik (B.Engg/BS Engg.), B.Tech Hons / BS Engg.Tech kedokteran (MBBS), kedokteran gigi (BDS), kedokteran hewan (DVM), hukum (LLB), arsitektur (B.Arch), farmasi(Pharm-D) dan keperawatan (B.Nurs). Kursus ini membutuhkan empat atau lima tahun studi.

Ada beberapa dewan dan papan yang akan menangani semua urusan pendidikan dalam kasus ini, mereka adalah PMDC, Pakistan dewan farmasi dan Pakistan dewan keperawatan. Siswa juga dapat menghadiri sebuah universitas untuk Bachelor of Arts (BA), Bachelor of Science (BSc), Bachelor of Commerce (BCom) atau Bachelor of Business Administration (BBA) program gelar. Semua ini adalah program yang dilakukan di Pakistan dan benar-benar umum. Hari-hari ini dokter farmasi juga mendapatkan banyak reputasi. Dewan farmasi Pakistan melakukan perjuangan besar untuk membuat pendidikan farmasi yang lebih baik. (Surawardi, 2012:41-53)

Analisis Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Pakistan

Kebijakan pendidikan antara Pakistan dan Indonesia hampir sama yakni menjadikan pendidikan wajib belajar bagi warga negaranya. Hanya saja Pakistan wajib belajarnya hingga tingkat SLTA sementara di Indonesia hanya sampai tingkat SLTP. Sementara lembaga pendidikan yang terdapat di Pakistan dan Indonesia juga hampir sama yakni adanya lembaga pendidikan Umum dan Agama/Madrasah serta sekolah tinggi/universitas baik umum dan keagamaan. Kemudian hal lain kalau di Indonesia masih banyak dalam hal memanfaatkan teknologi akan tetapi di Pakistan disamping pemakai teknologi juga bagaimana berpikir dengan teknologi.

Perbandingan lainnya adalah disamping mayoritas sama penduduk banyak pemeluk agama Islam, kekuatan Islam itu sangat terlihat terutama dalam perjuangan dalam menegakkan agama Islam. Pendidikan Islam harus membenahi dirinya dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan membimbing peran sosialnya untuk membendung nilai-nilai budaya luar yang mengarah pada dehumanisasi. Selanjutnya pendidikan Islam harus mampu menanamkan ide dan gagasan keagamaan yang dipadukan dengan sains dan teknologi kepada anak didik untuk merealisasikan budaya duniawi dan budaya agamis secara integratif. Serta pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama berada dalam wawasan yang bertumpu pada konsep tauhid. Pendidikan Islam juga harus mampu merespon kecanggihan dan kemajuan teknologi, dalam artian segala hal yang berbaur teknologi harus bisa dikuasai dan dilaksanakan oleh umat Islam itu sendiri, sehingga seiring kemajuan teknologi semakin meningkatkan pula kemajuan umat Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan pembahasan tentang perkembangan Islam di Singapura di atas, maka penulis dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut

- 1. Pakistan** merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan. Negara ini memiliki sejarah yang kaya dan menarik. Berdirinya Negara Pakistan berawal dari gerakan kemerdekaan India yang dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah, seorang politikus Muslim terkemuka pada masa itu. Gerakan ini bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial kaum Muslim di India yang merasa tidak mendapatkan perlakuan yang adil dari pemerintah kolonial Inggris
- 2. Islam di Pakistan** memiliki sejarah tentang Islam di masa lalu, dan juga memiliki tokoh dunia Islam terkenal sesudah merdeka. Tokoh-tokoh Islam yang dimaksud diantaranya Ahmad Khan, Sir Ameer Ali, Muhammad Ali Jinnah, Iqbal, Abu A'la al-Maududi dan Fazlurrahman slogan yang mendorong selama perjuangan untuk Pakistan adalah untuk membangun identitas yang berbeda dari Muslim sebagai sebuah bangsa
- 3. Sistem Pendidikan Islam di Pakistan** umumnya dibagi menjadi lima tingkatan: primary/primer (kelas satu sampai lima), middle/tengah (kelas enam sampai delapan), high/menengah (sembilan dan sepuluh, yang mengarah ke Sekolah Menengah, Certificate atau SSC), intermediate/tinggi (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke Higher Secondary (Sekolah) Sertifikat atau HSC), program dan universitas terkemuka sarjana dan gelar sarjana
- 4. Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam**
Pendidikan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah federal sebagian besar membantu dalam pengembangan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan
- 5. Analisis perbandingan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia**
Pakistan wajib belajarnya hingga tingkat SLTA sementara di Indonesia hanya sampai tingkat SLTP. Sementara lembaga pendidikan yang terdapat di Pakistan dan Indonesia

juga hampir sama yakni adanya lembaga pendidikan Umum dan Agama/Madrasah serta sekolah tinggi/universitas baik umum dan keagamaan

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada Semoga tulisan ini dapat bermamfaat bagi kita semua dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, *tak ada gading yang tak retak*. oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perubahan dan kesempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah, 2017 Perkembangan Islam di Pakistan, Jurnal Rihlah Vol 5.No.2.
- Amal, Taufik Adan, 1989 *Islam Tantangan Modernitas*; (Cetakan Pertama, Bandung: Mizan,)
- EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol. 1No. 1Oktober-Desember 2021, Surawardi.. “*Pendidikan Islam Di Pakistan.*” (Management of Education, 2012) <https://www.guruprab.com/2023/09/sejarah-berdirinya-negara-pakistan.html>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 Jam 22:15 WIB
- Hajrasalim, Abdul Rashid Khan, 2020, *Contextual Interpretation of Quaid-e-Azam Muhammad Ali Jinnah’s Concept of Islam*. Vol 1.no.1.
- ¹ Muslim, *Pendidikan Islam di Pakistan*, jurnal kalam vol.7 No.1 tahun 2019. h. 34
- Nasr ,Sayyid Husain, 1993. *Spiritualitas Islam*, Bandung: Mizan, 1993)
- Surawardi, 2015, *Pendidikan Islam di pakistan* ,Management of Education, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, No.1, Februari
- Santoso ,Lukman , 2012 *Islam dan Negara Hukum di Pakistan: Telaah atas Pemikiran Setiawan , Benazir Bhutto, As Salam Vol 2, No 2, , B. dkk, 1990, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. XII, Cet. I*(Jakarta: Cipta Adi Pustaka,
- Thohir, Ajud., *Studi Kawasan Dunia Islam, Perspektif Etno-Linguistik dan Geo Politik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Thohir,Ajud, 2004, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam MeLacak Akar-Akar Sejarah Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*, Cet I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,), hal. 199.
- Wulandari, Fitri, *Islam dan Demokrasi di pakistan*, Jurnal El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization, [Vol 2, No 1 \(2021\)](#)h.7882
- Muslim, *Pendidikan Islam di Pakistan*, jurnal kalam”jurnal agama dan humaniora vol.7 No.1 tahun 2019. h. 34